

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ekonomi usaha tani padi sawah dengan traktor tangan bersubsidi dan non-subsidi di Desa Maktihan, Kabupaten Malaka, musim tanam 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Biaya Variabel Usaha Tani

Komponen biaya variabel usaha tani padi sawah di Desa Maktihan terdiri dari biaya benih, pupuk, tenaga kerja (tanam, pemeliharaan, dan panen), irigasi, transportasi, dan biaya penggunaan traktor tangan. Biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar, yaitu rata-rata Rp 3.241.667/ha atau 71,9% dari total biaya variabel di luar traktor. Komponen terbesar berikutnya adalah pupuk rata-rata Rp 750.667/ha (16,7%), benih Rp 310.000/ha (6,9%), dan biaya lain-lain berupa irigasi dan transportasi Rp 199.333/ha (4,4%). Rata-rata total biaya variabel di luar traktor adalah Rp 4.501.667/ha.

2. Kelayakan Ekonomi pada Dua Skenario

Pada Skenario Subsidi, di mana biaya traktor tangan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah (Rp 0/ha), rata-rata total biaya produksi (TC1) adalah Rp 4.835.533/ha, rata-rata penerimaan (TR) adalah Rp 22.476.667/ha, rata-rata pendapatan (π_1) adalah Rp 17.641.133/ha, dan rata-rata R/C Ratio adalah 5,22. Pada Skenario Non-Subsidi menggunakan *shadow price* Rp 1.000.000/ha, rata-rata total biaya (TC2) naik menjadi Rp 5.501.933/ha, rata-

rata pendapatan (π_2) turun menjadi Rp 16.974.200/ha, dan rata-rata R/C Ratio menjadi 4,29. Pada kedua skenario, seluruh responden memperoleh R/C Ratio di atas 1, yang berarti usaha tani padi sawah di Desa Maktihan layak dan menguntungkan secara ekonomi baik dalam kondisi bersubsidi maupun tanpa subsidi.

3. Nilai Manfaat Ekonomi Program Subsidi Traktor

Program subsidi traktor tangan oleh Pemerintah Kabupaten Malaka memberikan manfaat ekonomi langsung sebesar Rp 1.000.000/ha kepada setiap petani penerima per musim tanam. Dari 15 responden, 13 petani (86,7%) menerima manfaat subsidi penuh ini. Nilai subsidi tersebut setara dengan 18,2% dari total biaya produksi skenario non-subsidi, atau hampir tiga kali lipat rata-rata biaya pupuk per hektar. Perlu dicatat bahwa rata-rata selisih TC antara kedua skenario yang dihitung dari seluruh 15 responden adalah Rp 666.400/ha — angka ini lebih kecil dari Rp 1.000.000/ha karena mencakup pula 2 responden yang tidak menerima subsidi sehingga tidak mengalami perubahan biaya di antara kedua skenario. Secara agregat, program ini mendorong peningkatan rata-rata pendapatan petani penerima sebesar Rp 1.000.000/ha dan peningkatan R/C Ratio sebesar 0,93 poin dibandingkan kondisi tanpa subsidi. Nilai manfaat ini sangat signifikan bagi petani kecil dengan keterbatasan modal, khususnya yang menggarap lahan berstatus sewa.

4. Persepsi Petani terhadap Traktor Tangan

Sebanyak 14 dari 15 petani (93,3%) menyatakan bahwa penggunaan traktor tangan mengurangi biaya pengolahan tanah. Dampak utama yang

dirasakan petani adalah penghematan waktu pengolahan lahan yang memungkinkan ketepatan waktu tanam. Sebanyak 12 petani (80%) menyatakan bersedia tetap menggunakan traktor tangan meskipun harus membayar sendiri sesuai harga pasar, menunjukkan bahwa adopsi mekanisasi di Desa Maktihan sudah berakar kuat dan memiliki keberlanjutan yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka

- Melanjutkan dan memperluas program subsidi traktor tangan, mengingat program ini terbukti secara empiris memberikan manfaat ekonomi nyata bagi petani kecil dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi usaha tani padi sawah di Desa Maktihan.
- Merancang strategi *exit* subsidi secara bertahap dan terencana, misalnya melalui mekanisme subsidi silang (*cross-subsidy*) di mana petani berlahan luas membayar biaya sewa lebih tinggi untuk mensubsidi petani berlahan sempit, sehingga program dapat berjalan lebih mandiri dan berkesinambungan tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran daerah.
- Memperluas cakupan program mekanisasi ke tahapan usaha tani lain yang masih padat karya, khususnya kegiatan panen, melalui penyediaan *power thresher* atau *combine harvester* mini bersubsidi, mengingat biaya tenaga kerja panen merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya tenaga kerja petani di Desa Maktihan.

- Memastikan pemerataan akses subsidi agar seluruh petani aktif di Desa Maktihan dapat menikmati program bantuan traktor, mengingat masih terdapat 2 responden (13,3%) yang tidak memperoleh akses traktor subsidi dan harus menanggung biaya sewa penuh sebesar Rp 1.000.000/ha.

2. Bagi Petani dan Kelompok Tani

- Membentuk koperasi atau kelompok tani pengguna traktor sebagai mekanisme pengelolaan biaya sewa secara kolektif. Dengan pengelolaan bersama, petani dapat menegosiasikan tarif sewa yang lebih terjangkau dan memastikan ketersediaan traktor tepat waktu pada musim tanam, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada program pemerintah.
- Meningkatkan adopsi varietas unggul seperti Inpari 32 yang terbukti dalam penelitian ini menghasilkan produktivitas tertinggi (5.200 kg/ha) dibandingkan varietas Ciherang maupun IR 64, serta mengoptimalkan dosis pemupukan sesuai anjuran teknis untuk meningkatkan produktivitas lahan.
- Memperluas akses ke saluran pemasaran formal seperti KUD dan Bulog, karena petani yang menjual gabah melalui KUD/Bulog memperoleh harga Rp 6.000/kg — lebih tinggi dibandingkan harga tengkulak Rp 5.000–5.500/kg — yang secara langsung meningkatkan penerimaan dan pendapatan usaha tani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dibatasi pada analisis biaya variabel dan tidak memperhitungkan biaya sewa lahan yang ditanggung oleh mayoritas

petani (66,7% berstatus sewa). Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan komponen biaya sewa lahan agar analisis struktur biaya lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi ekonomi petani secara menyeluruh.

- Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan analisis ke seluruh tahapan mekanisasi usaha tani padi sawah, mulai dari pengolahan tanah hingga pascapanen, untuk memberikan gambaran efisiensi ekonomi mekanisasi pertanian secara menyeluruh di Kabupaten Malaka.
- Kajian mengenai dampak sosial program subsidi traktor, termasuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dan dinamika pasar kerja pertanian di Desa Maktihan, perlu dilakukan sebagai pelengkap analisis ekonomi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.